



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PEKERJAAN IBU DENGAN KELENGKAPAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC).

Afiah¹, Syafriani²

(1)Program Studi Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

(2)Program Studi Kesehatan, Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉Corresponding author
afiah.vi@gmail.com

Abstrak

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 persentase cakupan *Antenatal Care* (ANC) Indonesia sebesar 82%, masih jauh dari standar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Pemeriksaan ANC. Jenis penelitian bersifat kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III di Desa Kualu sebanyak 60 orang ibu hamil. Sampel berjumlah 60 orang ibu hamil Trimester III dengan usia kehamilan 37-39 minggu dengan menggunakan *total Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian ada hubungan bermakna antara dukungan suami dan pekerjaan Ibu dengan kelengkapan pemeriksaan. Diharapkan kepada tenaga kesehatan terutama bidan untuk selalu memberikan penyuluhan kepada ibu hamil serta membuat program edukasi menarik minat ibu hamil untuk melakukan Pemeriksaan ANC.

Kata Kunci: Antenatal Care, Dukungan Suami, Pekerjaan

Abstract

According to *World Health Organization* (WHO) data in 2020, the percentage of *Antenatal Care* (ANC) coverage in Indonesia was 82%, still far from the standard. The purpose of this study was to determine the Relationship between Husband's Support and Mother's Occupation with the Completeness of ANC Examination. The type of research is quantitative using a cross-sectional approach. The population of this study was 60 pregnant women in Trimester III in Kualu Village. The sample consisted of 60 pregnant women in Trimester III with a gestational age of 37-39 weeks using total Sampling. The data collection tool used a questionnaire, using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results of the study showed a significant relationship between husband's support and mother's occupation with the completeness of the examination. It is hoped that health workers, especially midwives, will always provide counseling to pregnant women and create educational programs to attract pregnant women to undergo ANC examinations.

Keywords: Antenatal Care, Husband Support, Employment

PENDAHULUAN

Menurut Pelayanan ANC atau kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal dua kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima

di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data WHO tahun 2020 persentase cakupan ANC Indonesia sebesar 82%, masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Utara (95%), Sri Lanka (93%), Maladewa (85%) (Unicef, WHO, 2021). Kunjungan ANC merupakan salah satu indikator yang berhubungan dengan perilaku menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2020), terdapat beberapa faktor yaitu faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Faktor predisposisi meliputi umur ibu, paritas, jarak, kelahiran, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi, pekerjaan, ekonomi keluarga, biaya, waktu, ketersediaan pelayanan, fasilitas kesehatan dan jarak. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada (Ulpawati et al., 2022).

Salah satu dari faktor diatas, dukungan suami merupakan faktor penguat kunjungan ibu hamil dalam memeriksa kehamilan, namun masih banyak ditemukan suami yang kurang memberikan dukungan kepada istrinya. Dukungan suami merupakan unsur terpenting dalam membantu ibu hamil menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka ibu hamil merasa percaya diri serta menambah motivasi untuk menghadapi masalah kehamilan yang akan terjadi (Notoatmodjo, 2018).

Dukungan suami sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil, didalam keluarga dapat menerima kehamilan ibu serta memberikan pengaruh positif kepada psikologis bayi yang dikandung. Dengan adanya motivasi dari suami menyebabkan istri memperoleh kekuatan lahir batin dalam menjaga kehamilan dan calon anak yang dikandungnya. Terdapat banyak bukti bahwa wanita yang dikasihi dan diperhatikan oleh suami pada masa kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala fisik dan emosi, lebih mudah dalam penyesuaian ketika hamil dan menghindari resiko saat kehamilan (Norfan, 2023).

Pekerjaan berkaitan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang harus dikerjakan dan juga diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan profesinya, dengan tujuan untuk mencari nafkah serta untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga. Bekerja juga merupakan suatu aktivitas yang harus dicapai sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh dirinya sendiri serta dalam bekerja juga akan melibatkan beberapa aspek yaitu, kesadaran, perencanaan, hasil, dan kepuasan. Dari aktivitas bekerja tersebut pekerjaan seseorang, kita dapat melihat suatu gambaran mengenai aktivitas yang dilakukannya dan pekerjaan seseorang juga dapat menggambarkan status kesejahteraan ekonomi (Silvy, 2019).

Menurut penelitian (Sari et al., 2021) mengatakan bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan. Pada sebagian masyarakat di Indonesia, pekerjaan merupakan hal penting yang harus menjadi prioritas karena berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini merupakan model yang selama ini berkembang terutama di seperti Indonesia.

Berdasarkan survey awal kepada 10 orang ibu hamil terdapat 6 orang ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dan 4 orang ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami, dan 3 orang ibu hamil yang bekerja dan 7 orang ibu hamil yang tidak bekerja dan 6 orang ibu hamil dengan kunjungan ANC lengkap dan 4 orang ibu hamil dengan kunjungan ANC tidak lengkap di dilihat dari status buku KIA ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Hubungan Dukungan Suami dengan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil sebanyak 60 orang ibu hamil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan karakteristik tertentu berjumlah 60 orang ibu hamil Trimester III dengan usia kehamilan 37-39 minggu yang tercatat di Bidan Desa Kualu. Cara pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 4.2.2. Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2024

Dukungan Suami	Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)				Total		P Value	OR CI 95%
	Tidak lengkap		Lengkap					
	n	%	N	%	n	%		
Tidak mendukung	27	79,4	7	26,9	34	56,7	0,000	10,469 (3,151-34,789)
Mendukung	7	20,6	19	73,1	26	43,3		
Total	34	100	26	100	60	100		

Berdasarkan tabel 4.2.2 dari 34 responden (56,7%) yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 7 responden (20,6%) dengan kategori pemeriksaan ANC lengkap. Dan dari 26 responden (43,3%) yang mendapat dukungan dari suami terdapat 7 responden (20,6%) berada pada ketegori pemeriksaan ANC tidak lengkap. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,00 \leq (0,005$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemeriksaan ANC di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2024. Hasil analisis keterangan dua variabel didapatkan nilai *prevalance* atau (OR) (95%CI: 3,151-34,789) dan dapat diinterpretasikan bahwa ibu dengan dukungan suami kurang lebih berisiko 10,469 kali dengan kelengkapan pemeriksaan ANC tidak lengkap dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan dari suami.

Tabel 4.2.3 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2024

Pekerjaan	Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)				Total		P Value	OR CI 95%
	Tidak lengkap		Lengkap					
	n	%	N	%	n	%		
Tidak bekerja	10	29,4	17	65,4	27	45,0	0,012	4,533 (1,518-13,538)
Bekerja	24	70,6	9	34,6	33	55,0		
Total	34	100	26	100	60	100		

Dari tabel 4.2.3 dari 27 responden (45,0%) yang tidak bekerja terdapat 17 responden (65,4%) berada kategori pemeriksaan ANC lengkap. Dan dari 33 responden (55,0%) yang bekerja terdapat 24 responden (70,6%) berada pada kategori pemeriksaan ANC tidak lengkap. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,012 \leq \alpha (0,05$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Pemeriksaan ANC di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2024. Analisis keterangan hubungan dua variabel didapatkan nilai *prevalance* atau (OR) (95% CI: 1,518-13,538) dapat diinterpretasikan bahwa ibu yang bekerja lebih berisiko 4,533 kali dengan pemeriksaan ANC tidak lengkap dibandingkan ibu tidak bekerja.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 34 responden (56,7%) dengan suami yang tidak mendukung terdapat 7 responden (26,9%) dengan kategori kelengkapan pemeriksaan ANC lengkap. Dan dari 26 responden (43,3%) yang mendapatkan dukungan suami terdapat 7 responden (20,6%) berada pada kategori pemeriksaan ANC tidak lengkap. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,00 \leq \alpha$ (0,005 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemeriksaan ANC di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2024. Hasil analisis keterangan dua variabel didapatkan nilai *prevalance* atau (OR) (95%CI: 3,151-34,789) dapat diinterpretasikan bahwa ibu dengan dukungan suami kurang lebih berisiko 10,469 kali dengan pemeriksaan ANC tidak lengkap dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan dari suami.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dengan kategori pemeriksaan ANC lengkap, hal ini dikarenakan pendidikan ibu yang berada pada pendidikan menengah ke atas dimana ibu memiliki pengetahuan dan mendapatkan informasi tentang pentingnya pemeriksaan ANC sehingga mempengaruhi perilaku dan memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin walaupun tidak mendapatkan dukungan dari suami. Dan ibu yang mendapatkan dukungan dengan kategori pemeriksaan ANC tidak lengkap hal ini disebabkan jumlah kehamilan dimana ibu merasa telah berpengalaman dengan kehamilan sebelumnya, sehingga mempengaruhi motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC, motivasi dapat membangkitkan semangat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC.

Peran dan dukungan suami dalam masa kehamilan seorang ibu membuktikan dapat memberikan energi positif serta meningkatkan persiapan ibu hamil dalam menghadapi apapun hal yang terjadi selama proses kehamilan. Tugas suami sangat penting yaitu membina hubungan baik dengan istri serta memberikan perhatian yang lebih dan membuat ibu hamil merasa sangat nyaman dan tenang selama kehamilannya, sehingga istri dapat percaya untuk mendiskusikan dan mengutarakan isi hati mereka mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dirasakan selama kehamilan (Fitriani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yati, 2017) dengan judul Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC. Hasil penelitian menyatakan bahwa suami yang mendukung ibu selama kehamilannya mempunyai peranan yang sangat penting bagi ibu agar patuh untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur.

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan yang diberikan baik fisik dan psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik kepada istri untuk selalu memeriksakan kehamilannya. Ibu hamil yang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan ANC, kemungkinan besar akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko pada kehamilannya. Ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan, dan dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang masih sangat tinggi di Indonesia (Novita, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Lubis, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa ibu hamil akan 2 kali lebih mungkin hadir dalam melakukan pemeriksaan ANC karena mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya yaitu suami dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 27 responden (45,0%) yang tidak bekerja terdapat 17 responden (65,4%) berada pada kategori pemeriksaan ANC lengkap. Dan dari 33 responden (55,0%) yang bekerja terdapat 24 responden (70,6%) berada pada kategori pemeriksaan ANC tidak lengkap. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,012 \leq \alpha$ (0,05 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Pemeriksaan ANC di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2024. Analisis keterangan hubungan dua variabel didapatkan nilai *prevalance* atau (OR) (95% CI: 1,518-

13,538) dapat diinterpretasikan bahwa ibu bekerja lebih berisiko 4,533 kali dengan pemeriksaan ANC tidak lengkap dibandingkan ibu tidak bekerja.

Menurut asumsi peneliti ibu yang tidak bekerja dengan kategori pemeriksaan ANC lengkap, hal ini disebabkan tingkat pendidikan ibu sehingga akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya kelengkapan pemeriksaan ANC serta ibu memiliki waktu luang yang lebih banyak sehingga akan mempermudah ibu untuk melakukan pemeriksaan ANC karena waktu yang dimiliki ibu lebih fleksibel, ibu lebih mudah mengatur waktu untuk melakukan pemeriksaan ANC. Dan ibu yang bekerja dengan pemeriksaan ANC tidak lengkap - hal ini disebabkan aktivitas ibu yang bekerja serta kehamilan ibu yang bukan lagi kehamilan pertama sehingga ibu merasa sudah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya.

Pekerjaan merupakan gambaran aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi seseorang yang akan didapatkan. Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil (Hasibuan, 2018) Secara ekonomi pekerjaan dapat meningkatkan kemampuan pendapatan seseorang yang memudahkannya membiayai kesehatannya. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai hal yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat selama ini pelayanan yang terbaik kepada masyarakat terutama pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah (Hasibuan, 2018).

Ibu yang memiliki pekerjaan biasanya tidak patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena pada ibu yang memiliki pekerjaan, ibu tersebut tidak akan mempunyai waktu luang untuk melakukan pemeriksaan ANC, Sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung mempunyai waktu luang ke fasilitas kesehatan. Selain itu, dengan melakukan kunjungan ANC ibu hamil akan lebih banyak mendapatkan saran dan informasi terkait kesehatan kehamilan dari tenaga kesehatan tentang pentingnya kunjungan ANC sehingga dapat lebih termotivasi dalam melakukan pemeriksaan ANC sampai melahirkan (Tanjung et al., 2024).

Menurut penelitian (Christiana et al., 2024) menyatakan bahwa Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada Hubungan Dukungan Suami dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih juga kepada LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan terimakasih juga kepada Responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- FA, Aziz, H. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Arikunto, S., 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aghadiati, F. (2019). Hubungan Asupan Gizi, Tinggi Fundus Uteri Dan Sosial Ekonomi Dengan Berat Bayi Lahir. *Scientia Journal*, 8(1), 338-347. <https://doi.org/10.35141/scj.v8i1.518>
- Afriani, S. (2018). Gambaran Pelaksanaan Penerapan 10 T Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Namorambe Tahun 2018. *Poliklinik Kesehatan Medan*, IV(1-2):25-31.
- Azizah, Hj. Ruslinawati, & Wulandatika, D. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Masa pndemi COVID-19 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 1-9. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyand reproduction/article/view/772>

- District, S. R. . (2017). *Examination of Pregnancy, Age, Education, Parity*. C. 118–126.
- Fajrin, H. R., Maharani, S., & Fitriyah, A. (2021). Simulator Fetal Doppler. *Medika Teknika : Jurnal Teknik Elektromedik Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/mt.v2i2.11212>
- Fatriani, R. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(2), 643–653. <https://doi.org/10.33024/jmm.v7i2.10321>
- Harfiani, E., Amalia, M., & Chairani, A. (2019). Peningkatan Peran Antenatal Care (ANC) dan Pemanfaatan TOGA dalam Kehamilan di Puskesmas Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 501–508. <https://doi.org/10.30653/002.201944.234>
- Hutomo, W. M. P. (2021). Hubungan parietas dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Dum Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16, 61–66.
- Ibu, K., & Anak, D. A. N. (2020). *Buku kia kesehatan ibu dan anak* 362.198.2.
- Indar, I., Indar, W., dan Naiem, M. . (2023). *Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan*. 3(4), 58–66.
- Ike, & Putri, T. H. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sagatani. *Jurnal ProNers*, 6(6), 1–11
- Junga, M. R., Linnie, P., & Kundre, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal. *E-Journal Keperawatan*, 5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/14690>
- Kampar, D. K. K. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar 2023*. 1.
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. III (Issue 3)*. <https://repository.kemkes.go.id/book/147>
- Kemkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kurniasari, W., Amalia, R., & Handayani, S. (2023). Hubungan Antenatal Care, Jarak Kehamilan dan Preeklamsia dengan Kejadian BBLR. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 58–72.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2023), Pekerjaan (Online), (<https://kbbi.web.id/pekerjaan>).
- Menik Sri Daryanti. (2019). *Paritas berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di pmb sleman yogyakarta*. 8(1), 56–60.
- Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan (Ke 3)*. Rineka Cipta.
- Novita, Y., Qurniasih, N., Alfi Fauziah, N., & Rica Pratiwi, A. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr). *Journal Homepage*, 1(3), 172–181.
- Nurhayati, et al. (2020). Faktor Risiko Umur , Paritas , dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Address : Phone : Article history : *Window Of Midwifery Journal*, 01(01), 31–38.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Salemba Medika.
- Pinontoan, V. M., & Tombokan, S. G. J. (2013). *Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah*. 2, 20–25.
- Rakhmah, K., Rosyidah, H., & Wulandari, R. C. L. (2021). Hubungan Standar Pelayanan Antenatal Care (Anc) 10 T Dengan Kepuasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Link*, 17(1), 43–50. <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6683>
- Rosita, S., & Afrianti, T. (2021). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Bblr Pada Balita Di Puskesmas Indrajaya Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 9(3), 518–525.
- Tanjung, F., Effendy, I., & Utami, T. N. (2024). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING VISITS ANTENATAL CARE (ANC). 10(October 2023).
- Saifuddin, A. B. (Ed.). (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal (1st ed. ce)*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Sari. (2019). *Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Cakupan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Jati jajar Kota Depok Tahun 2019*. 7853–7868.
- Sandalayuk, M., Hano, Y. H., & Pakaya, R. (2023). Determinan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo Tahun 2022. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.53770/amhj.v3i1.179>
- Sari, D. I., Wahyuni, N., & Sucipto, C. D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu Dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil Untuk ANC Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 22–31
<http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/530>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Alfabeta.
- Puspitasari, E. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dan Keluarga Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 118–124. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i2.9768>
- Putri, A., Rahmadini, A., Wiliandari, A., Pradipta, Y., & Mayori, A. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care: Systematic Review and Meta-Analysis. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i1.1070>
- Wahyuni, Y., & Huda, A. S. M. (2019). Pemantauan Kesehatan Gizi Ibu Hamil Dilihat dari Lengan Atas (LILA) Berbasis E-Digital. *Komputasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Dan Matematika*, 16(1), 235–244.
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 102–116. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>
- Zeta Kanila, Y., Ayu, G., Noviekayati, A., Rina, A. P., & Psikologi, F. (2023). Penerimaan diri pada penderita bipolar disorder: Bagaimana peranan dukungan sosial? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 934–941.